

## ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA PANTI ASUHAN DORKAS

Andry Sembiring<sup>1</sup>, Sofiyetul Laily<sup>2</sup>, Evinda Bonde<sup>3</sup>

Firmansyah Uno<sup>4</sup>, Ananta Pratiwi<sup>5</sup>

Universitas Negeri Manado<sup>1,2,3,4,5</sup>

[andrysembiring24@gmail.com](mailto:andrysembiring24@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana Panti Asuhan Dorkas mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dalam menyusun laporan keuangannya. Sebagai organisasi nirlaba, panti asuhan memiliki lebih banyak kesulitan dalam menyediakan laporan keuangan yang konsisten, jelas dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, digunakan metode studi kasus dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi administrasi panti asuhan. Menurut temuan penelitian, kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi dan kurangnya pelatihan merupakan partisipasi utama untuk implementasi ISAK 35. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keahlian akuntansi dan dukungan eksternal sehingga panti asuhan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar dan meningkatkan kepercayaan publik diperlukan.

Kata kunci: ISAK 35, entitas non-laba, laporan keuangan, panti asuhan, akuntabilitas

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to greatly assess how much Dorkas Orphanage follows the Financial Accounting Standards (ISAK) 35 in preparing its financial statements. As a non-profit organization, the orphanage has more difficulty in providing consistent, clear and responsible financial statements. In this study, a case study method and data collection through interviews, observations and documentation of the orphanage's administration are used. According to the research findings, lack of understanding of the accounting standards and lack of training are the major participations for the implementation of ISAK 35. Therefore, to improve accounting expertise and external support so that the orphanage can produce financial statements that meet the standards and increase public confidence are required.*

*Keywords: ISAK 35, non-profit entities, financial statements, orphanage, accountability*

### PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah organisasi sektor publik atau sosial yang merupakan bagian dari organisasi nirlaba dengan misi utama mendukung tujuan dan subjek yang menarik minat publik dan tidak bertujuan mencari laba (Loke, 2015). Terutama dalam menyediakan perawatan dan perlindungan bagi anak-anak kurang mampu, organisasi nirlaba sangat penting dalam memenuhi tuntutan sosial masyarakat. Kehadiran panti asuhan adalah salah satu contoh nyata dari fungsi ini, karena panti asuhan tidak hanya menyediakan rumah tetapi juga dukungan pendidikan, kesehatan, dan moral bagi anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi, terlantar, atau tidak memiliki orang tua. Dalam situasi ini, keberhasilan dan keberlanjutan operasional panti asuhan sangat bergantung pada administrasi yang efektif dan bantuan dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan tujuan utama akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan, ISAK 35 menggarisbawahi perlunya menghasilkan laporan keuangan yang benar-benar menggambarkan substansi transaksi dan peristiwa yang melibatkan entitas ekonomi nirlaba. Dalam konteks organisasi nirlaba seperti yayasan, lembaga pendidikan, rumah ibadah, organisasi sosial, dan lain-lain, ISAK 35 merupakan standar akuntansi yang menjelaskan cara penerapan PSAK 1 (Penyajian Laporan Keuangan) (Sari & Nugroho, 2020).

Panti Asuhan Dorkas yang beralamat di Jl. Suprpto No. 27, Liningaan, Tondano Timur, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, didirikan oleh ibu-ibu jemaat gereja Tondano dan menerbitkan laporan keuangan pada 9 April 1943. Kegiatan sehari-hari panti asuhan ini dibiayai oleh Dinas Sosial, Pemerintah Daerah Minahasa, dan sumbangan dari masyarakat setempat. Laporan keuangan panti asuhan ini masih bersifat dasar, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Dorkas: Beragam Kegiatan untuk Anak Yatim Kegiatan panti asuhan dapat dibagi menjadi kegiatan formal dan informal. Kegiatan formal meliputi bersih-bersih kelompok dan ibadah (pagi dan sore), sedangkan kegiatan informal meliputi belajar di jenjang SD, SMP, dan SMA. Persoalannya, lembaga nirlaba, ISAK 35 belum diterapkan khususnya di panti asuhan dalam hal penyampaian laporan keuangan. Hal ini menyebabkan jarang terjadi laporan keuangan yang menyimpang dari standar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang akuntansi SDM dalam menyusun laporan keuangan atau kurangnya pengetahuan dalam organisasi tentang standar akuntansi yang relevan. Laporan keuangan yang digunakan oleh Panti Asuhan Dorkas masih kurang memadai dan belum memenuhi standar yang seharusnya diikuti oleh panti asuhan, seperti ISAK 35. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana Panti Asuhan Dorkas menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dalam menyusun laporan keuangannya.

## **TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Akuntansi Sektor Publik.**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, mengukur, mengelompokkan, dan meringkas kejadian dan transaksi keuangan, menyajikan laporan, dan menganalisis temuan-temuan. Indonesia telah membuat langkah-langkah luar biasa dalam Akuntansi Sektor Publik. Satu-satunya dokumen menyebutkan penerbitan aturan untuk menerapkan akuntansi sektor publik, khususnya dalam pengaturan pemerintah. Ini mengacu pada jenis akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi sektor publik sebagai salah satu cara dan teknik untuk mengelola dan melaporkan akuntabilitas keuangan kepada publik.

### **Entitas Non-laba**

Organisasi yang berorientasi laba dan organisasi non-laba berbeda dalam cara mereka mengumpulkan dana untuk kegiatan mereka. Menurut IAI PSAK No. 45, organisasi non-laba adalah organisasi yang menerima sebagian besar pendanaannya dari kontribusi yang tidak diharapkan untuk dibayar kembali dan tidak mendistribusikan laba kepada individu tertentu.

### **Yayasan Panti Asuhan**

#### **1. Pengertian Yayasan**

Menurut Undang-Undang Yayasan merupakan badan hukum yang baik, yaitu Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004. Yayasan merupakan badan hukum yang memiliki kekayaan yang secara khusus ditetapkan dan ditujukan untuk memenuhi tujuan tertentu di bidang kemanusiaan, keagamaan, atau sosial. Kekayaan tersebut, yang berupa uang, barang, atau aset lainnya, diperoleh menurut undang-undang. Kekayaan tersebut tidak diperbolehkan untuk diberikan atau didistribusikan secara langsung atau tidak langsung kepada pengurus, pengurus, atau pengawas dalam bentuk pendapatan, upah, honorarium, atau nilai moneter lainnya. Selain itu, kekayaan tersebut tidak diperbolehkan untuk digunakan lebih lanjut guna mencapai tujuan dengan mendirikan perusahaan komersial dan lingkungannya. Karena istilah "perkumpulan" mencakup berbagai konsep, termasuk kesatuan dan koperasi yang saling bergantung, yayasan sangat berbeda dengan perkumpulan.

## **2. Tujuan Yayasan Panti Asuhan**

Berbeda dengan yayasan yang memiliki tujuan kuantitatif atau kualitatif, sebuah organisasi tentu memiliki tujuan yang berbeda-beda. Faktor kualitatif meliputi efektivitas dan efisiensi organisasi, stabilitas layanan masyarakat, manajemen organisasi yang kuat, dan reputasi organisasi.

Sementara faktor kuantitatif meliputi produktivitas, penguasaan pangsa pasar, pencapaian laba maksimum, dan pertumbuhan organisasi.

Tujuan yayasan adalah titik akhir yang dicapai dengan sendirinya. Tolok ukur atau target mengomunikasikan ketentuan tujuan tindakan. Banyak penulis menyoroti pentingnya tujuan, dengan mencatat bahwa tujuan memiliki konotasi atau interpretasi yang luas, sedangkan target memiliki makna yang lebih khusus. Sasaran dan tujuan dapat digunakan secara bergantian untuk menunjukkan hasil akhir yang diinginkan atau dicapai.

Panti asuhan adalah organisasi kesejahteraan sosial yang berperan penting dalam merawat dan mendukung anak-anak terlantar. Panti asuhan juga menyediakan layanan pengganti mental, fisik, dan sosial bagi anak-anak asuh, yang memungkinkan mereka mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan untuk menjadi peserta aktif dalam pembangunan sosial dan penerus cita-cita bangsa.

## **Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)**

ISAK 35 adalah panduan akuntansi yang dirilis oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas non-laba, seperti yayasan, organisasi sosial, keagamaan, dan lembaga sejenis. Interpretasi ini bertujuan agar penyajian laporan keuangan oleh organisasi non-laba menjadi lebih konsisten, transparan, dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan.

Dalam ISAK 35, entitas non-laba diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap yang meliputi: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas sebagai pengganti laporan laba rugi, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyajian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan andal, serta mencerminkan tanggung jawab organisasi dalam mengelola sumber daya yang diterima dari masyarakat atau donatur.

## **Laporan Keuangan Organisasi Non-laba Menurut ISAK 35**

Menurut ISAK 35, posisi keuangan, hasil, dan arus kas organisasi nirlaba. Data ini penting bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari neraca, laporan aktivitas yang menggantikan akun laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan utama penyajian laporan ini adalah untuk mengurangi transparansi dan meningkatkan akuntabilitas kepada pihak-pihak seperti donatur, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana ISAK 35 diterapkan pada laporan keuangan organisasi yang terlibat dalam kegiatan nirlaba, yang telah disiapkannya menggunakan teknik penelitian. Pilihan penulis terhadap metodologi studi kasus dipengaruhi oleh lokasi yang diamati. Studi kasus dan alat eksploratif adalah satu-satunya cara untuk memperoleh informasi. Penulis menyertakan tiga sumber dalam penelitian yang dibahas: bendahara, sekretaris, dan kepala yayasan. Penulis menggunakan informan ini hanya jika mereka telah bekerja selama minimal lima tahun. Selain itu, semua informan mengetahui seluruh rangkaian laporan keuangan yayasan. Selain itu, sumber tersebut tidak terbiasa dengan ISAK No. 35. Penulis mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder. Peneliti terutama mengandalkan hasil observasi, wawancara, dan penemuan lainnya. Sementara itu, sumber sekunder penulis meliputi laporan keuangan dan catatan. Tentang tanda terima, catatan, dan memo. Penulis memeriksa data melalui transkripsi data, triangulasi data, dan reduksi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan cara mewawancarai beberapa informan yaitu Mega Parengkuan (S.TH) dan Meytha Giroth (Bendahara) berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Dorkas. Selama proses wawancara, peneliti banyak mengajukan pertanyaan tentang bagaimana penerapan interpretasi standar pelaporan keuangan (ISAK 35) dalam pelaporan keuangan Panti Asuhan Dorkas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mencatat bahwa “Pelaporan keuangan Panti Asuhan Dorkas masih belum menggunakan ISAK 35, sehingga masih belum mengetahui adanya standar baru yaitu ISAK 35. Panti Asuhan Dorkas masih menggunakan pencatatan dasar pendapatan dan pengeluaran.

### **Pelaporan keuangan di Panti Asuhan Dorkas diatur oleh Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35).**

Penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif tentang masalah atau fokus penelitian. Penelitian ini mengikuti prosedur berikut:

1. Penelitian ini mengumpulkan data keuangan tentang pendapatan dan pengeluaran Panti Asuhan Dorkas, termasuk laporan berbasis kas, untuk periode Januari hingga Juli 2024, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi laporan keuangan panti asuhan dorkas

Bulan	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran
1/jan/2024	saldo	Rp 5.380.000	
Jan-Jul 2024	Donatur Tetap	Rp 10.000.000	
Jan-Jul 2024	Donatur Insidentil	Rp 208.767.000	
Jan-Jul 2024	Persembahan	Rp 4.820.000	
Jan-Jul 2024	Pengadaan dana operasional panti	Rp 47.322.430	
Jan-Jul 2024	Subsidi GMIM	Rp 37.000.000	
Jan-Jul 2024	Usaha ekonomi produktif panti	Rp 6.772.020	
Jan-Jul 2024	Makanan		Rp 82.467.020
Jan-jul 2024	Keb-RT		Rp 41.673.700
Jan-jul 2024	Pendidikan		Rp 39.890.580
Jan-jul 2024	Gaji pengurus		Rp 105.650.000
Jan-jul 2024	Rekening listrik		Rp 3.818.250
Jan-jul 2024	Indihome		Rp 3.600.000
Jan-jul 2024	Iyuran Bulanan		Rp 2.400.000
Jan-Jul 2024	Biaya administrasi kantor		Rp 5.690.000
Jan-Jul 2024	Transportasi		Rp 3.500.000
Jan-Jul 2024	Biaya perawatan anak		Rp 5.918.400
Jan-Jul 2024	Biaya rapat pengurus		Rp 500.000
Jan-Jul 2024	Perjalanan dinas		Rp 215.000
Jan-Jul 2024	Biaya obat obatan		Rp 300,000
31 juli 2024	Saldo Akhir	Rp 24.438.500	

- a) Peneliti memaparkan dan menjelaskan beberapa laporan keuangan panti asuhan Dorkas. Laporan keuangan berbasis kas yang digunakan panti asuhan Dorkas tidak termasuk laporan tahunan, laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan keuangan.
- b) Peneliti juga memaparkan dan menyajikan berbagai jenis laporan yang disesuaikan dengan format ISAK nomor 35, seperti: laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan keuangan.

#### Laporan Keuangan Panti Asuhan Dorkas Berdasarkan ISAK 35

2. Laporan Posisi Keuangan Berikut ini adalah laporan posisi keuangan Panti Asuhan Dorkas, yang disusun sesuai dengan ISAK 35 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, untuk periode Januari hingga Juli 2024.

Tabel 2. Laporan posisi keuangan

<b>Laporan posisi keuangan</b> <b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 juli 2024</b> <b>( dalam jutaan rupiah )</b>	
	2024
<b>ASET</b>	
Aset Lancar	
Kas Dan Setara Kas	Rp 24.438.500
Piutang Bunga	
Investasi Jangka Pendek	Rp -
Aset Lancar Lain	Rp -
Total Aset Lancar	<u>Rp 24.438.500</u>
Aset Tidak Lancar	
Properti Investasi	Rp -
Investasi Jangka Panjang	Rp -
Aset Tetap	Rp -
Total Aset Tidak Lancar	<u>Rp -</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<u><u>Rp 24.438.500</u></u>
<b>LIABILITAS</b>	
Liabilitas Jangka Pendek	
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp
Utang Jangka Pendek	Rp
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang Jangka Panjang	Rp
Liabilitas Imbalan Kerja	Rp
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>Rp</u>
Total Liabilitas	<u><u>Rp</u></u>
<b>ASET NETO</b>	
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi	
Sumber Daya	Rp 19.058.500
Surplus Akumulasi	
Penghasilan Komprehensif Lain *)	Rp 5.380.000
Dengan Pembatasan Dari Pemeberi	
Sumber Daya	
Total Aset Neto	<u>Rp 24.438.500</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET</b>	
<b>NETO</b>	<u><u>Rp 24.438.500</u></u>

3. Laporan Laba Rugi Komprehensif Laporan laba rugi komprehensif Panti Asuhan Dorkas sesuai dengan ISAK. Terkait pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada tanggal 31 Juli 2024, berikut ini dinyatakan pada no. 35:

Tabel 3. Laporan penghasilan komprehensif

<b>Laporan penghasilan komprehensif</b> <b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 juli 2024</b> <b>(dalam jutaan rupiah)</b>	
	2024
TANPA PEMBATAAN DARI	
PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Donatur Tetap	Rp 10.000.000
Donatur Insidentil	Rp 208.767.000
Persembahan	Rp 4.820.000
Pengadaan dana operasional panti	Rp 47.322.430
Subsidi GMIM	Rp 37.000.000
Usaha ekonomi produktif panti	Rp 6.772.020
Penghasilan investasi jangka pendek (Catatan D)	
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan D)	
Lain lain	
Total Pendapatan	<b>Rp 314.681.450</b>
Beban	
Biaya Uang Makan	Rp 82.467.020
Biaya Kebutuhan Rumah Tangga	Rp 41.673.700
Biaya Pendidikan	Rp 39.890.580
Biaya Gaji	Rp 105.650.000
Rekening Listrik	Rp 3.818.250
Indihome	Rp 3.600.000
Iyuran	Rp 2.400.000
Biaya administrasi kantor	Rp 5.690.000
Transportasi	Rp 3.500.000
Biaya perawatan anak	Rp 5.918.400
Biaya rapat pengurus	Rp 500.000
Perjalanan dinas	Rp 215.000
Biaya obat obatan	Rp 300,000
Total Beban	<b>Rp 295.622.950</b>
Surplus (Defisit)	<b>Rp 19.058.500</b>
DENGAN PEMBATAAN DARI	
PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	Rp
Sumbangan	Rp
Penghasilan investasi jangka panjang ( Catatan D )	Rp
Total Pendapatan	<b>Rp 19.058.500</b>
Surplus (Defisit)	<b>Rp 19.058.500</b>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	Rp
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp19.058.500

4. Laporan ISAK tentang Perubahan Kekayaan Bersih Dorkas Weeshuis; Laporan ISAK tentang Perubahan Kekayaan Bersih. Berikut ini adalah nomor 35 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba, yang akan berlaku mulai 31 Juli 2024:

Tabel 4. Laporan aset neto

<b>Laporan aset neto</b> <b>Untuk tahun berakhir pada tanggal 31 juli 2024</b> <b>(dalam jutaan rupiah)</b>	
	2024
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN</b>	
<b>DARI PEMBERI DAYA</b>	
Saldo Awal	Rp 5.380.000
<b>Surplus tahun berjalan</b>	<b>Rp19.058.500</b>
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatn D)	
<b>Saldo akhir</b>	<b>Rp 24.438.500</b>
Penghasilan Komprehensif Lain	
Saldo awal	Rp
Penghasilan komprehensif tahun berjalan Rp	
Saldo akhir	Rp
<b>TOTAL</b>	<b>Rp</b>
<b>TOTAL ASET NETO DENGAN PEMBATAAN</b>	
<b>DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo awal	
Surplus tahun berjalan	Rp
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan D)	Rp
<b>Saldo akhir</b>	<b>Rp</b>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>Rp 24.438.500</b>

5. Laporan arus kas Panti Asuhan Dorkas sesuai ISAK Paragraf 35 menyatakan hal berikut mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba per 31 Juli 2024:



Tabel 5. Laporan arus kas

Laporan arus kas Untuk tahun berakhir pada tanggal 31 juli 2024 (dalam jutaan rupiah)	
	2024
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:	
Surplus	Rp
Penyesuaian untuk :	
Depresiasi	Rp
Penghasilan investasi	Rp
	Rp
Penurunan piutang bunga	Rp
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	Rp
Penurunan dalam utang jangka pendek	Rp
Sumbangan	Rp
Kas yang dihasilkan dari operasi	<b>Rp 314.681.450</b>
Biaya operasional Panti	Rp 295.622.950
Kas neto dari aktivitas operasi	<b>Rp 19.058.500</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Pembelian aset tetap	Rp
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp
Pembelian Investasi	Rp
Kas Neto yang digunakan aktivitas invetasi	Rp
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk :	Rp
Investasi dalam dana abadi (endowment)	Rp
Investasi dalam bangunan	Rp
	Rp
<b>Aktivitas pendanaan lain:</b>	
Pembayaran liabilitas jangka panjang	Rp
Donatur Tetap	Rp 208.767.000
Persembahan	Rp 10.000.000
Donatur Insidentil	Rp 4.820.000
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<b>Rp 314.681.450</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>Rp 19.058.500</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>Rp 5.380.000</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>Rp 24.438.500</b>

Tabel 6. Catatan laporan keuangan

<p style="text-align: center;"><b>Catatan laporan keuangan</b>  <b>Untuk tahun berakhir pada tanggal 31 juli 2024</b>  <b>(dalam jutaan rupiah)</b></p>
<p>Catatan atas laporan keuangan merupakan komentar dan rincian tambahan yang ditambahkan pada bagian akhir laporan keuangan untuk memberikan konteks yang lebih kepada pembaca. Pdt. Sjuultje Kaligis, S.Th., membawahi Panti Asuhan Dorkas yang beralamat di Jl. Suprpto No.27, Liningaan, Tondano Timur, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, dan dapat menampung 45 anak asuh atau lembaga. Panti asuhan merupakan kumpulan lembaga nirlaba yang diusulkan oleh pemerintah untuk menyediakan laporan keuangan yang teregulasi dan berorientasi nirlaba sesuai dengan ISAK 35. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang direkomendasikan berdasarkan ISAK 35.</p>

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Dorkas belum menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan yang digunakan masih bersifat sederhana, yaitu berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran tanpa struktur yang sesuai dengan standar akuntansi untuk entitas nonlaba. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman sumber daya manusia terhadap prinsip-prinsip akuntansi, khususnya ISAK 35, serta belum adanya kewajiban atau dorongan kuat dari pihak eksternal untuk menerapkan standar tersebut. Kondisi ini mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan belum memenuhi unsur transparansi dan akuntabilitas yang seharusnya dimiliki oleh organisasi sosial seperti panti asuhan.

Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, disarankan agar Panti Asuhan Dorkas mulai mempelajari dan menerapkan ISAK 35 secara bertahap. Pihak yayasan dapat melakukan pelatihan internal atau bekerja sama dengan pihak eksternal yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi nirlaba. Selain itu, pemerintah daerah maupun lembaga donatur juga diharapkan dapat memberikan pendampingan dan sosialisasi terkait pentingnya penggunaan standar akuntansi yang sesuai. Dengan penerapan ISAK 35, diharapkan laporan keuangan yang disusun menjadi lebih akurat, transparan, dan mampu meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan serta mendukung keberlangsungan operasional panti secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, A. P. 2022. Implementasi ISAK 35 Pada Pelaporan Keuangan SDIT Permata Gemilang . *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi terapan*, Vol. 4, No. 1 Maret 2022, 63-37.
- Beti Setiawati, D. A. 2023. Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan . *Jurnal Akuntansi dan Governance* Vol. 3 No. 2 Januari 2023, 101-104.
- Creswell, J. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* . Yogyakarta : 2014.
- Dr. Anik Yuesti, S. . 2020. *Akuntansi Sektor Publik* . Jl.Tegalasari Gg Koyon No 25 D. Banjar Tegalgundul Desa Tibubeneng,Kec. Kuta Utara, Kab. Badung Bali Indonesia : CV.Noah Aletheia.
- DSAK. 2020. ISAK 35 : *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Elsye Kwalepa, P. L. 2022. Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasik Aru Tengah). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 1 Agustus 2022, 38-44.
- Hartoto, I. T. 2023. *Akuntansi Sektor Publik* . Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV.Widina Media Utama).
- Herdiansyah, H. 2019. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer* . Jakarta : Salemba Humanika.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. ISAK 35: *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI.
- Indrawati, N. K., & Supriyadi, N. 2021. Penerapan ISAK 35 pada organisasi nonlaba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 45–58.
- Istutik, I. P. 2023. Konstruksi Laporan Keuangan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al Washoya Jombang). *Jurnal Manajemen Dirgantara* Vol 16 , No.1 Juli 2023, 141-147.
- Kgs.M.Nurkhois, R. H. 2022. Analisis Implelementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir . *Jurnal Ecoment Global* Vol 7 No 2 Agustus 2022, 75-89.
- Lannida Siregar, N. N. 2023. Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 2 (2) 2023, 59-72.
- Loke, Y. J. 2015. The role of non-profit organizations in society. *International Journal of Social Economics*, 42(3), 231–243.
- Lukman Anthoni, A. S. 2022. Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Yayasan Al-Ikhwaniah kelurahan Limo Kota Depok . *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisplin* Vol. 1 No. 3 Desember 2022, 55-59.
- Maksalmina, L. M. 2022. Analisis Laporan Keuangan Pesantren Kajian Isak 35 (Studi Kasus Pada Pesantren Imam Syafi'i Sibreh Aceh Besar). *Jurnal Sosihumaniora Kodepena Information Center for Indonesia Social Sciences* Vol 03 No 1 Mei 2022, 51-72.
- Sari, M., & Nugroho, R. (2020). Implementasi ISAK 35 pada lembaga sosial nonprofit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(2), 100–110.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.